

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Berkembangnya dunia bisnis ditandai dengan adanya persaingan sehat yang dilakukan perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur. Untuk itu perusahaan diharapkan dapat tanggap dan harus mampu mengambil strategi dan keputusan yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Ketiga jenis perusahaan ini bergerak dibidang berbeda, namun memiliki kepentingan yang sama dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba yang maksimal. Berkaitan dengan tujuan perusahaan, ilmu akuntansi semakin dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal. Informasi keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Dalam perusahaan perdagangan, bagian yang paling aktif dalam operasi perusahaan dan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan ialah pengalokasian persediaan barang dagang.

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting dan merupakan aset yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada perusahaan dagang aset yang aktif perputarannya adalah persediaan. Hal ini disebabkan pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang terjadi terus-menerus. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik terhadap persediaan barang dagang agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan. Apabila terjadi kelebihan barang dagang akan menyebabkan penumpukan persediaan di gudang sehingga akan mengakibatkan persediaan mengalami kerusakan, usang, dan terbukanya peluang penyimpangan atau bahkan pencurian persediaan barang dagang, sedangkan apabila terjadi kekurangan akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang dagang.

CV Berkat Agung Abadi Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan produk bahan kimia beton. Didalam melakukan aktivitas operasionalnya perusahaan ini membeli dan menjual barang dagang. CV Berkat Agung Abadi Palembang dipimpin oleh Hendrawan Wicaksono, perusahaan ini berlokasi di Jalan Sukabangun 2 Nomor 2301 C Palembang.

Pada praktiknya, CV Berkat Agung Abadi Palembang persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu *stock* namun hanya meliputi jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit. Selain itu perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sehingga perusahaan dalam menentukan nilai persediaan akhir dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan sisa kuantitas persediaan akhir. Hal ini akan menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Untuk mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan CV Berkat Agung Abadi Palembang harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan, maka dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018 dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi terutama mengenai persediaan barang dagang. Maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV Berkat Agung Abadi Palembang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan menggunakan kartu Perpetual”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data berupa pencatatan kartu persediaan dan rekap pembelian dan penjualan persediaan barang dagang tahun 2019 dari CV Berkat Agung Abadi Palembang, maka yang menjadi masalah dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan ke dalam kartu stok namun hanya terdapat jumlah per unit tanpa adanya harga per unit, hal ini terlihat pada data yang terlampir dalam dokumen rekapitulasi keluar masuk barang periode 2019 pada produk SikaBond Nv, SikaTop 107 *Seal*, dan SikaGrout 215 *New* bahwa perusahaan mencatat masuk dan keluar barang hanya terdapat jumlah per unit tanpa adanya harga per unit.
2. CV Berkat Agung Abadi Palembang belum menggunakan penilaian persediaan Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) maupun metode Rata-rata Tertimbang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan nilai persediaan akhir yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya .

Dari alternatif-alternatif masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu “Belum diterapkannya metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang tepat dalam mencerminkan laporan keuangan pada CV Berkat Agung Abadi Palembang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018 pada CV Berkat Agung Abadi Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dengan menggunakan teori menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018, yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang baik diantaranya sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode perpetual.
2. Penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-rata tertimbang.

Adapun data yang digunakan dalam melakukan analisis pada CV Berkat Agung Abadi Palembang dibatasi menjadi 3 (tiga) jenis persediaan yang memiliki tingkat penjualan tertinggi pada tahun 2019. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu SikaBond Nv, Sikatop 107 *Seal*, Sikagrout 215 *New*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk mengetahui pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018 pada CV Berkat Agung Abadi Palembang.
2. Sebagai alat untuk mengetahui kejelasan mengenai metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018 pada CV Berkat Agung Abadi Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Laporan akhir ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi perusahaan khususnya pada persediaan barang dagang yang ada di perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan.

b. Bagi Instansi

Hasil laporan akhir ini diharapkan berguna bagi CV Berkat Agung Abadi untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

c. Bagi Pembaca

Hasil laporan akhir ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan metode dalam persediaan barang dagang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, dan objektif sesuai dengan permasalahan yang dibahas untuk menganalisis masalah yang terjadi pada perusahaan. Teknik-teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2017 : 105) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara Survei
 Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu :
 - a. Wawancara
 Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - b. Kuisisioner
 Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
 Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Cara Dokumentasi
 Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi penelitian.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan metode survei, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini. Serta metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa sejarah perusahaan, struktur

organisasi dan uraian tugas dan juga dengan membaca buku-buku, artikel, berita, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2017 : 104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain". Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini terdiri dari dua data antara lain yaitu:

1. Data Primer
 - a. Data Berupa Hasil Wawancara dan Sejarah Perusahaan
 - b. Struktur organisasi
 - c. Uraian tugas dan aktivitas perusahaan
2. Data Sekunder
 - a. Catatan persediaan barang dagang
 - b. Kartu stok persediaan barang dagang
 - c. Rekap pembelian dan penjualan persediaan barang dagang

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan akhir terdiri dari 5 bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan di bahas pada laporan akhir ini. Tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan sistematika penulisan laporan akhir secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan arah, dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pengumpulan data dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori- teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Pengertian Persediaan menurut SAK ETAP, Kepemilikan Persediaan, Biaya-biaya yang Harus Dimasukkan dalam Persediaan, Sistem Pencatatan Persediaan, Sistem Penilaian Persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta data-data perusahaan lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan terhadap data yang di dapat penulis dengan menggunakan semua teori yang ada dan berkaitan dengan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK ETAP.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan Bab penutup dari laporan akhir, yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah di uraikan oleh penulis pada Bab-bab sebelumnya. Pada Bab ini penulis juga memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah pada perusahaan.